

FESTIVAL KEGAMAAN SENI DAN OLAHRAGA DI PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH PENGKENDEKAN KECAMATAN SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA

Riska Dwi Lestari¹ , Sandi² , Muh. Asmar Pratama³ , Nurnaningsih A⁴

¹⁻⁴Univeristas Islam As'adiyah Sengkang

E-mail: nurnaningsih5767@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :10-02-2025

Revised :-28-02-2025

Accepted: 05-03-2025

Key words: festival of students, Islamic boarding school, As'adiyah

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

To nurture a generation that excels academically and has noble character, programs that develop students' talents while strengthening religious values, creativity, and physical fitness are essential. The Religious, Art, and Sports Festival at Pesantren As'adiyah Pengkendekan, in collaboration with KKN-T Post VIII of As'adiyah Islamic University, serves as a platform to achieve these goals. The festival involves students from various educational levels, including Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, and Aliyah, as well as participants from schools outside the pesantren in Sabbang and South Sabbang Districts. The event includes four key stages: (1) Observation. Identifying the need for student guidance due to low confidence and undeveloped talents; (2) Socialization. Informing schools that the festival is both a competition and a learning platform fostering creativity, sportsmanship, and religious values; (3) Preparation. Developing the festival concept through collaboration with schools, pesantren mentors, and sponsors; (4) Training. Providing guidance to both organizers and participants for effective event management and competition readiness. This festival has a significant positive impact, enhancing students' academic and non-academic growth, fostering character building, creativity, solidarity, and sportsmanship beyond just competition.

ABSTRAK

Dalam upaya menciptakan generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia, diperlukan program yang dapat mengakomodasi pengembangan bakat siswa serta memperkuat nilai-nilai religius, ekspresi kreatif, dan kebugaran jasmani. Oleh karena itu, penyelenggaraan festival keagamaan, seni, dan

olahraga di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan, yang dilaksanakan bekerja sama dengan mahasiswa KKN-T Posko VIII Universitas Islam As'adiyah, menjadi wadah yang sangat relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri di lingkungan Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan, mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah. Selain itu, festival ini juga diikuti oleh peserta dari satuan pendidikan seperti MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMA/SMK dari luar pesantren yang berasal dari Kecamatan Sabbang dan Kecamatan Sabbang Selatan. Tahapan kegiatan antara lain (1) Tahap observasi. Pada tahap ini, ditemukan kondisi nyata yang menunjukkan perlunya bimbingan bagi siswa akibat kurangnya kepercayaan diri serta kebutuhan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka; (2) Sosialisasi, yaitu dilakukan sosialisasi kepada madrasah/sekolah bahwa kegiatan festival keagamaan, seni dan olahraga selain ajang perlombaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mengembangkan kreativitas, sportivitas, serta pemahaman nilai-nilai keagamaan; (3) Persiapan, yaitu dilakukan penyusunan konsep festival, bekerja sama dengan pihak sekolah, pembina pondok dan sponsor; dan (4) Pelatihan, diberikan kepada panitia agar mereka siap mengelola acara dengan baik, sementara peserta festival mendapatkan bimbingan terkait perlombaan atau kegiatan yang akan mereka ikuti. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa festival ini memiliki dampak yang sangat positif bagi perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Selain sebagai ajang kompetisi, festival ini juga menjadi sarana pembentukan karakter, peningkatan kreativitas, serta penguatan nilai-nilai kebersamaan dan sportivitas.

PENDAHULUAN

Pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang tidak hanya berfungsi dalam membentuk pengetahuan dan akhlak santri (siswa), tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah bakat dan keterampilan mereka. Untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan agama, seni, dan olahraga, banyak pesantren menyelenggarakan festival keagamaan, seni, dan olahraga sebagai wadah pengembangan diri serta mempererat hubungan persaudaraan di kalangan santri.

Festival keagamaan, seni, dan olahraga untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) sederajat diselenggarakan sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka di berbagai bidang. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, memperkuat nilai-nilai keagamaan, menanamkan semangat sportivitas, serta melestarikan seni dan budaya Islam.

Menurut Nadya Pricilla Nauli (2020: 203), festival adalah sebuah acara yang dapat berlangsung selama satu hari hingga satu pekan sebagai bentuk perayaan atau selebrasi terhadap suatu hal yang menggembirakan.

Festival berasal dari bahasa Latin, dengan kata dasar *festa*, yang dalam bahasa Indonesia berarti pesta. Secara umum, festival merujuk pada sebuah perayaan yang diselenggarakan untuk memperingati suatu peristiwa, baik sebagai bentuk perayaan atas momen bersejarah, peristiwa penting, maupun sebagai pesta rakyat yang diadakan untuk merayakan kebahagiaan bersama (Nauli, 2020 : 203).

Keagamaan berasal dari kata "agama" yang memperoleh imbuhan awalan "ke-" dan akhiran "-an". Secara makna, agama merujuk pada kepercayaan kepada Tuhan serta ajaran yang berkaitan dengan keyakinan tersebut. Sementara seni merupakan hasil kreasi dan simbol ekspresi perasaan manusia yang mengalami transformasi secara universal dari pengalaman, bukan sekadar hasil pemikiran. Memahami seni memungkinkan seseorang untuk mengembangkan konsep sebagai gagasan dalam proses penciptaan karya seni, yang berlandaskan pada kepekaan estetika serta didukung oleh berbagai media dan teknik penggarapan (Magdalena, 2021: 48).

Seni merupakan hasil atau proses kerja serta gagasan manusia yang mengandalkan keterampilan, kreativitas, kepekaan indera, serta kepekaan hati dan pikiran untuk menciptakan karya yang memiliki nilai estetika, keselarasan, dan makna seni.

Dalam menciptakan atau menyusun suatu karya seni, seniman memerlukan keterampilan dan kreativitas khusus sesuai dengan jenis karya yang dihasilkan. Salah satu bentuk seni tersebut adalah seni pertunjukan, yang melibatkan aksi individu atau kelompok pada tempat dan waktu tertentu (Anwar, dkk., 2022: 4).

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan manusia dengan teknik tertentu, mengandung unsur permainan, memberikan rasa senang, dilakukan di waktu luang, serta memberikan kepuasan tersendiri bagi pelakunya (Rajab, dkk., 2024: 179).

Selain itu, olahraga menjadi salah satu kegiatan yang digemari oleh banyak orang di seluruh dunia. Sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, olahraga berperan dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, memungkinkan seseorang untuk menjalani aktivitas dengan optimal setiap hari (Ningsih & Widodo, 2019: 392).

Festival ini berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kompetisi keagamaan, seperti hafalan Juz 30 dan tadarrus. Selain itu, aspek seni juga dikembangkan melalui pertunjukan tari kreasi, lagu solo, dan lagu solo religi sebagai bentuk ekspresi kreativitas siswa. Sementara itu, perlombaan olahraga seperti bola voli tidak hanya meningkatkan kebugaran jasmani tetapi juga menanamkan nilai sportivitas dan kerja sama tim.

Festival keagamaan, seni, dan olahraga di pondok pesantren bukan sekadar ajang kompetisi, tetapi juga berperan sebagai sarana dakwah dan pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara intelektualitas, spiritualitas, dan keterampilan fisik dalam membentuk generasi Muslim yang unggul dan berdaya saing. Selain itu, festival ini bertujuan untuk menginspirasi dan memotivasi siswa agar menjadi individu yang lebih baik, berakhlak mulia, dan memiliki perilaku yang benar (Munthe, dkk., 2024: 239).

Festival ini juga dirancang untuk mengenalkan nilai-nilai agama, moral, dan etika kepada siswa melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Oleh karena

itu, perencanaan festival yang matang diperlukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas, baik dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar.

Terkait dengan hal tersebut, Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

"Orang-orang beriman sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

Surah Al-Hujurat di atas menegaskan bahwa seluruh orang mukmin adalah saudara, karena mereka disatukan dalam keimanan yang sama. Ayat ini juga menekankan bahwa persatuan dan kesatuan di antara kaum mukmin akan mendatangkan rahmat bagi mereka (Mu'min dkk., 2024: 339).

Selain menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, festival ini juga berperan dalam mempererat hubungan persaudaraan antar siswa dari berbagai madrasah. Dalam kehidupan sosial, interaksi dan kerja sama sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis. Melalui ajang ini, siswa dari berbagai sekolah/madrasah dapat saling mengenal, berbagi pengalaman, dan memperluas jaringan pertemanan. Hal ini juga berlaku bagi para guru dan pembimbing, yang mendapatkan kesempatan untuk bertukar pengalaman dalam membimbing siswa serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PELAKSANAAN

Alasan Memilih Komunitas

Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membina santri (siswa) sebagai generasi harapan bangsa yang akan menjadi pemimpin masa depan di berbagai bidang. Sebagai komunitas pendidikan berbasis pesantren, lembaga ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral santri agar mampu berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

Dengan sistem pendidikan yang berjenjang dan berkelanjutan, mulai dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA), Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan memiliki potensi besar dalam menyiapkan generasi yang berilmu, berakhlak, serta siap menghadapi tantangan zaman. Pembinaan di berbagai aspek kehidupan santri (siswa), termasuk pendidikan keislaman, kepemimpinan, serta keterampilan sosial dan kreatif, menjadikan pesantren ini sebagai lingkungan yang ideal untuk program pengabdian masyarakat.

Mahasiswa KKN-T Posko VIII Universitas Islam As'adiyah Sengkang memilih Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat melalui Festival Keagamaan, Seni, dan Olahraga. Pemilihan komunitas ini didasarkan pada potensi santri (siswa) sebagai generasi muda yang diharapkan mampu menjadi pemimpin masa depan dalam berbagai bidang. Selain itu, pesantren ini telah lama menjadi pusat pembelajaran Islam yang tidak hanya fokus pada ilmu

agama, tetapi juga mendorong santri untuk mengembangkan bakat dan keterampilan mereka dalam bidang seni, dan olahraga.

Kondisi Komunitas Yang Diharapkan

Festival ini dirancang sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa di berbagai bidang, termasuk keagamaan, seni, dan olahraga. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan festival, siswa diharapkan dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan rekan-rekan mereka. Selain itu, festival ini bertujuan untuk mendorong penguatan keterampilan kepemimpinan dalam lingkungan sekolah/madrasah, meningkatkan kepercayaan diri, serta membekali siswa dengan kemampuan beradaptasi di lingkungan yang lebih luas pada masa mendatang.

Untuk mendukung keberlanjutan pengembangan kepemimpinan siswa, diperlukan pendampingan dari para guru, pembina dan pengasuh pondok pesantren. Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, siswa dapat terus mengasah keterampilan yang telah diperoleh dalam bidang keagamaan, seni, dan olahraga. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi pemimpin yang berkompeten dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

Pihak Yang Dilibatkan

Festival ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pimpinan Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan, guru-guru, pembina dan pengasuh pondok pesantren, siswa, serta mahasiswa KKN Posko VIII Universitas Islam As'adiyah Sengkang yang berperan sebagai fasilitator utama. Kolaborasi antara semua pihak ini diharapkan dapat menghasilkan kegiatan yang signifikan dan memberikan dampak positif bagi seluruh peserta.

Resources Yang Dimiliki

Sumber daya manusia yang terlibat dalam acara ini meliputi panitia, peserta, pembina dan pengasuh Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan yang memberikan dukungan untuk kelancaran kegiatan. Fasilitas yang diperlukan mencakup lokasi pelaksanaan, peralatan teknis seperti sistem suara, panggung, serta perlengkapan untuk kegiatan olahraga. Dari sisi pendanaan, dana diperoleh melalui sponsor, bazar, atau anggaran yang disediakan oleh pondok pesantren. Informasi dan promosi acara ini disebarluaskan melalui media sosial, brosur, dan publikasi untuk meningkatkan visibilitas festival dan menjangkau lebih banyak peserta.

Tahapan Kegiatan

Proses pelaksanaan festival pada pondok pesantren As'adiyah pengkendekan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap observasi. Pada tahap ini, mahasiswa KKN Posko VIII Universitas Islam As'adiyah Sengkang menemukan kondisi yang nyata yang menunjukkan perlunya bimbingan bagi siswa akibat kurangnya kepercayaan diri serta kebutuhan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.
- b. Sosialisasi. Dalam tahap ini, mahasiswa KKN Posko VIII Universitas Islam As'adiyah Sengkang melakukan sosialisasi kepada madrasah/sekolah bahwa kegiatan festival keagamaan, seni dan olahraga bukan sekedar ajang perlombaan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mengembangkan kreativitas, sportivitas, serta pemahaman nilai-nilai keagamaan.
- c. Persiapan. Pada tahap ini dilakukan untuk menyusun konsep festival, termasuk menentukan jenis kegiatan, menyusun jadwal, serta membentuk kepanitiaan. Di

tahap ini, tim juga bekerja sama dengan pihak sekolah, pembina pondok pesantren dan sponsor untuk mendukung pelaksanaan acara.

- d. Pelatihan. Dalam tahap ini, pelatihan di berikan kepada panitia agar mereka siap mengelola acara dengan baik, sementara peserta festival mendapatkan bimbingan terkait perlombaan atau kegiatan yang akan mereka ikuti.

Kondisi Obyektif Mitra Dampingan

- a. Kurangnya pembinaan di pondok pesantren As'adiyah pengkendekan dalam pelatihan dan pengembangan di bidang keagamaan, seni dan olahraga untuk persiapan mengikuti lomba dan festival.
- b. Kurangnya rasa solidaritas sosial serta keterampilan komunikasi antara peserta didik dan guru dilingkungan madrasah
- c. Minimnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan festival keagamaan, seni dan olahraga.

Oleh karena itu, pihak Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan, menyambut baik saran dan usulan dari mahasiswa KKN Posko VIII Universitas Islam As'adiyah Sengkang untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan dengan melaksanakan kegiatan festival keagamaan, seni dan olahraga tingkat MI/SD, MTS/SMP dan SMA/SMK/MA se-Kecamatan Sabbang dan Sabbang selatan.

Dokumentasi

Dokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan festival, baik dalam bentuk foto maupun video, untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi promosi di masa mendatang. Dokumentasi ini akan sangat berguna dalam mengukur keberhasilan acara serta sebagai sarana untuk memperkenalkan kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan festival yang diadakan di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan diikuti oleh siswa dari berbagai sekolah yang berpartisipasi dalam acara tersebut. Acara pembukaan festival dihadiri oleh kepala madrasah, guru, pembina pondok pesantren, serta peserta dari berbagai satuan pendidikan di luar pondok pesantren. Dalam sambutannya, kepala madrasah menyampaikan apresiasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan serta membuka secara resmi kegiatan festival tersebut.

Pelaksanaan festival mencakup enam cabang lomba, yang melibatkan berbagai aspek lomba, seperti bidang keagamaan (Tadarrus dan halan Juz 30), seni (lagu solo bebas, lagu religi dan tari kreasi), dan olahraga (Bola Volly), dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa di berbagai bidang.

Kegiatan festival ini dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada hari Kamis, Jumat, dan Sabtu, tanggal 13-15 Februari 2025, dengan mengusung tema Membentuk Karakter Siswa yang Religius, Kreatif, dan Sportif. Acara pembukaan dimulai pada pukul 09.00 WITA dan berlangsung hingga pukul 11.00 WITA.



Gambar 1 : Pembukaan Festival

1. Hari Pertama

Pada hari pertama (Kamis), setelah acara pembukaan dan shalat Dzuhur, kegiatan dilanjutkan dengan lomba tadarrus untuk tingkat SD/MI hingga pukul 15.00. Kemudian, setelah shalat Ashar, dilanjutkan dengan lomba hafalan Juz 30 untuk tingkat MTS/SMP/MA/SMA/SMK.



Gambar 2 : Lomba Tadarrus Tingkat SD/MI



Gambar 3 : Lomba Hafalan 30 Juz Tingkat MTs/SMP

Pada malam hari di lanjutkan cabang lomba kesenian yaitu, lagu solo bebas dan lagu religi serta tari kreasi yang dilaksanakan pada pukul 21.00-11.00 WITA.



Gambar 4: Lomba Lagu Solo tingkat MI/SD



Gambar 5: Lomba Tari Kreasi Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA/SMK



Gambar 6: Lomba Lagu Solo Religi Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA/SMK

2. Hari Kedua

Hari kedua (Jumat) dilaksanakan lomba olahraga, yaitu bola volly putera tingkat MTs/SMP dan MA/SMA/SMK, yang berlangsung dari pukul 08.00 hingga 17.00 WITA.



Gambar 7 : Lomba Bola Volly Putera Tingkat MTs/SMP dan MA/SMA/SMK

3. Hari Ketiga

Pada hari ketiga (Sabtu) dilaksanakan penutupan acara sekaligus pemberian hadiah kepada pemenang lomba festival keagamaan, seni dan olahraga. Acara penutupan bertepatan dengan kunjungan Wakil Rektor I Universitas Islam As'adiyah ke lokasi kegiatan KKN Posko VIII di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkondakan. Kegiatan ini berlangsung pada pukul 13.00 WITA.



Gambar 8: Penutupan Festival



Gambar 9: Pengumuman pemenang lomba



Gambar 10 : Penyerahan hadiah kepada pemegang lomba

Sebelum pelaksanaan festival keagamaan, seni, dan olahraga, peserta mengikuti sesi pembekalan dan pelatihan. Setelahnya, mereka akan menerapkan kemampuan yang telah diperoleh dengan berpartisipasi dalam perlombaan yang diadakan selama festival. Sementara itu, untuk mendorong partisipasi seluruh sekolah di Kecamatan Sabbang dan Sabbang Selatan, mahasiswa KKN Posko VIII Universitas Islam As'adiyah bekerja sama dengan guru dan pembina Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan untuk aktif mensosialisasikan acara tersebut kepada sekolah-sekolah dan madrasah yang ada di kedua kecamatan tersebut.

Festival Keagamaan, Seni, dan Olahraga merupakan kegiatan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah ataupun masyarakat, berupa permainan yang menyenangkan, sehat, dan teratur. Kegiatan ini diadakan di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan, yang menawarkan suasana sejuk dan asri. Acara ini sangat penting siswa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan potensi, bakat, minat, serta kreativitas anak-anak sebagai generasi penerus bangsa Indonesia yang unggul.

Festival keagamaan, seni, dan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, dan membangun solidaritas di lingkungan pendidikan, terutama di madrasah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana bagi siswa untuk menampilkan bakat mereka dalam bidang keagamaan, seni, dan olahraga, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk melatih kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan dalam mengorganisir suatu acara secara efektif.

Dalam pelaksanaannya, festival ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, dan pembina, hingga pihak madrasah dan pondok pesantren yang bertindak sebagai pengawas utama. Selain itu, festival ini juga melibatkan sekolah-sekolah di luar pondok pesantren, yang terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Setiap sekolah mengirimkan siswanya untuk berpartisipasi dalam perlombaan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan.

Festival ini bukan hanya sekadar ajang kompetisi, ia juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar peserta, berbagi pengalaman, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Melalui kegiatan keagamaan, seni, dan olahraga, peserta dapat mengekspresikan bakat mereka, menjunjung tinggi sportivitas, serta memperluas wawasan. Selain itu, festival ini berkontribusi dalam membangun karakter positif seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Bagi sekolah, festival ini

memberikan manfaat dalam memperkuat jaringan antar lembaga serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Dalam tahap observasi, ditemukan bahwa banyak siswa dan panitia yang menghadapi kesulitan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini. Salah satu penyebab utama adalah minimnya minat dan bakat dalam mengelola acara yang kompleks, yang menyebabkan sering terjadinya miskomunikasi di antara anggota kepanitiaan. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam berorganisasi menyebabkan beberapa panitia merasa ragu dalam mengambil keputusan, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas dalam menjalankan tugas mereka.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan festival ini, dibutuhkan berbagai langkah yang terstruktur dan sistematis. Salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan dasar kepemimpinan kepada siswa yang terlibat dalam kepanitiaan. Pelatihan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengasah kemampuan komunikasi mereka agar lebih siap menjalankan tugas sebagai panitia. Selain itu, bimbingan dari pembina juga sangat penting untuk memastikan setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan kegiatan dan memperkuat koordinasi antar panitia.

Sosialisasi mengenai pentingnya festival keagamaan, seni, dan olahraga juga merupakan aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Pihak madrasah perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang manfaat kegiatan ini, baik dalam hal pengembangan diri maupun dalam membangun rasa kebersamaan. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan siswa akan lebih antusias berpartisipasi, baik sebagai peserta maupun sebagai panitia. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan minat dan bakat mereka dalam bidang yang diminati, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi diri. Dengan demikian, festival ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan semangat kolaborasi, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperkuat rasa solidaritas antar siswa. Ke depannya, diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut dan berkembang, memberikan dampak positif yang lebih luas bagi seluruh peserta, serta mendorong terciptanya generasi yang lebih berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Selain itu, keberhasilan festival ini sangat bergantung pada sistem manajemen acara yang efektif. Panitia perlu memiliki kemampuan untuk mengatur jalannya acara secara terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, koordinasi antar tim, hingga melakukan evaluasi setelah kegiatan berakhir. Dengan manajemen yang baik, festival dapat berjalan lebih lancar dan memberikan dampak positif yang maksimal. Pihak madrasah juga harus memberikan dukungan penuh dalam hal fasilitas, pendanaan, serta pendampingan agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan optimal. Dukungan tersebut mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pengalokasian anggaran yang tepat, serta pendampingan yang berkelanjutan untuk memastikan setiap tahap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dengan sinergi antara panitia, madrasah, dan pihak terkait lainnya, festival ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan bakat, meningkatkan kualitas hubungan antar siswa, dan memberikan kontribusi positif bagi sumber daya manusia, serta membangun karakter positif di kalangan peserta. Keberhasilan festival ini juga akan memperkuat hubungan antar sekolah,

meningkatkan rasa kebersamaan, dan mempererat ukhuwah Islamiyah di antara siswa, guru, serta seluruh elemen yang terlibat. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir dengan baik, dan evaluasi yang konstruktif setelah kegiatan, diharapkan festival ini dapat menjadi acara tahunan yang memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas pendidikan.

Secara keseluruhan, festival keagamaan, seni, dan olahraga memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Selain sebagai ajang kompetisi, festival ini berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan sportivitas. Oleh karena itu, pelaksanaan festival ini perlu terus didorong dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi generasi muda di masa depan. Dengan adanya festival semacam ini, diharapkan siswa tidak hanya berkembang dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Penguatan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati juga menjadi hasil yang tak kalah penting. Oleh karena itu, festival ini seharusnya menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan yang mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Dengan melibatkan berbagai aspek kehidupan, seperti agama, seni, dan olahraga, festival ini turut berperan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga peduli, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global. Ke depannya, festival keagamaan, seni, dan olahraga ini perlu menjadi bagian dari strategi pendidikan yang holistik, yang mampu menghasilkan individu yang berdaya saing tinggi sekaligus memiliki jiwa sosial yang kuat.

KESIMPULAN

Festival keagamaan, seni, dan olahraga di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan kreativitas, serta membangun solidaritas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat, tetapi juga melatih kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola acara. Namun, tantangan seperti kurangnya pengalaman dalam organisasi dan miskomunikasi antar panitia masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan pelatihan kepemimpinan, bimbingan dari pembina Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, serta manajemen acara yang baik. Sosialisasi yang lebih intensif juga mendorong terwujudnya kesuksesan acara, agar siswa lebih antusias dalam berpartisipasi. Dukungan dari pihak Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dalam hal fasilitas, pendanaan, dan pendampingan sangat berkontribusi untuk memastikan festival berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

A., Nurnaningsih, & Mukhtar, A. (2024). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa pada sekolah dasar negeri. *Kanzun, Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 1(2).

- Anwar, S., dkk. (2022). Bentuk apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan virtual tari tradisional Lampung di era new normal. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 10(2).
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Fadiah Adlina, Linda Damayanti, Lutfi Aulia, Pipi Andriani. (2024). Pelaksanaan Festival Anak Soleh Untuk Menggali Potensi Dan Meningkatkan Talenta Anak Dalam Rangka Peringatan 1 Muharram 1445 H Di Bah Jambi, Simalungun. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(1), 237–245. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i1.752>
- Magdalena, R. (2021). Hidup, seni dan teks. *Jurnal Desain: Kajian Bidang Penelitian Desain*, 1(1).
- Mu'min, M. D. N. A., dkk. (2024). Telaah hubungan sosial dalam Al-Qur'an: Studi tafsir QS. Al-Hujurat ayat 10. *Jurnal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2). <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.372>
- Nauli, N. P. (2020). Konsep perencanaan festival musik untuk anak-anak di SMA Teruna Muda Cibubur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2). <https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.772>
- Ningsih, J. R., & Widodo, A. (2019). Pengaruh latihan rope jump terhadap peningkatan daya ledak otot tungkai mahasiswa putra usia 18-21 tahun. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Syamsuddin, Naidin, dkk. (2023). Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkondakan Luwu Utara. *Jurnal Madaniya*, 4(3).
- Wasfiyah, F., Mandasari, F., Intan, M. N., Hunaifi, I., & Muktamar, A. (2024). Gaya kepemimpinan kyai di Pesantren As'adiyah fokus pada era KH. M. Yunus Martan. *Holistik Analisis Nexus*, 1(7), 170-183. <https://doi.org/10.62504/nexus771>